STAI TEBINGTINGGI DELI
INOVASI
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
e-ISSN 3031-0954

PERAN MAHASISWA DALAM PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM KKL DI DESA SEI BULUH KEC TELUK MENGKUDU KAB SERDANG BEDAGAI

Ali Hasyimi[1] , Jamal[2], Dinda Pratiwi[3], Nur Fhatia Nadira[4], Chairuliah[5], Dewi Sartika[6] Fikriyah Marwa[7], Wawalia Syahputri[8], Khairunnisa Marpaung[9], M Amsar[10], Dandi Fratama[11]

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]
hasyimilaha@gmail.com[2], jamalry86@gmail.com [2], ayldnd13@gmail.com[3]
nurfhatianadira2@gmail.com[4], chairuliah507@gmail.com[5], dewisartikai0304@gmail.com[6],
fikriyahmarwa@gmail.com[7], wawaliasyahputri750@gmail.com[8],
khairunnisamarpaung136@gmail.com[9], mhdamsar4@gmail.com[10], dandifratama160@gmail.com[11]

Abstrak

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KKL Kelompok 06 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebingtinggi Deli dilaksanakan di Desa Sei Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, pada 23 Juli hingga 31 Agustus 2026. Pelaksanaan KKL berfokus pada pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa bidang, meliputi pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan UMKM, komunikasi dan edukasi, serta administrasi desa. Tujuan utama kegiatan ini adalah menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, serta keterlibatan langsung mahasiswa dalam berbagai kegiatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program KKL dapat terlaksana melalui berbagai kegiatan, seperti bimbingan belajar dan Calistung, pengajaran mengaji, kegiatan Posyandu, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), gotong royong, kunjungan dan pendampingan UMKM, edukasi penggunaan media sosial secara bijak, kegiatan keagamaan, serta membantu administrasi desa. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, kebersihan lingkungan, dan pemanfaatan media sosial. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan transportasi dan penyesuaian waktu dengan aktivitas masyarakat, kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat setempat. Dengan demikian, kegiatan KKL Kelompok 06 tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pemberdayaan dan pembangunan masyarakat Desa Sei Buluh.

Kata Kunci: ***Kuliah Kerja Lapangan, pengabdian masyarakat, pemberdayaan masyarakat, mahasiswa, Desa Sei Buluh***

Abstract

Field Work Lecture (FWL) is one of the forms of academic activities and student service to the community as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education. FWL Activity Group 06 Islamic High School (STAI) Tebingtinggi Deli was held in Sei Buluh Village, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency, from July 23 to August 31, 2026. The implementation of KKL focuses on community service and empowerment through several fields, including education, religion, health, environment, MSME empowerment, communication and education, as well as village administration. The main purpose of this activity is to apply the knowledge and skills obtained by students during lectures while contributing to increasing knowledge, awareness, and community participation in various aspects of life. The method used is qualitative descriptive with a Participatory Action Research (PAR) approach. Data was obtained through participatory observation, interviews, documentation, and direct involvement of students in various community activities. The results of the activity show that the KKL program can be carried out through various activities, such as study guidance and Calistung, teaching reciting, Posyandu activities, clean and healthy living behavior education (PHBS), gotong royong, visits and assistance to MSMEs, education on the use of social media wisely, religious activities, and helping village administration. The implementation of these activities contributes to increasing public awareness and involvement, especially in the fields of education, health, religion, environmental cleanliness, and social media utilization. Although there are obstacles in the form of transportation limitations and time adjustment with community activities, these obstacles can be overcome through coordination, communication, and cooperation between students and the local community. Thus, KKL Group 06 activities are not only a means for students to apply the knowledge gained in universities, but also make a real contribution in supporting the empowerment and development of the Sei Buluh Village community.

Keywords: Field Work Lecture, community service, community empowerment, students, Sei Buluh Village

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari dharma pengabdian tersebut adalah Kuliah Kerja Lapangan (KKL), yaitu kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh selama proses perkuliahan secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Melalui KKL, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan kemampuan akademiknya, tetapi juga belajar berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami kondisi sosial masyarakat secara nyata. Dengan demikian, KKL menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang menghubungkan lingkungan akademik dengan kebutuhan dan permasalahan yang terdapat di masyarakat.

Pelaksanaan KKL juga memiliki keterkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Menurut Ife dan Tesoriero (2008), pengembangan masyarakat diarahkan

pada upaya meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mengembangkan potensi, memenuhi kebutuhan, serta memiliki kemampuan dalam menentukan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima bantuan, tetapi sebagai pihak yang memiliki kemampuan dan potensi untuk terlibat dalam proses perubahan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa perlu diarahkan pada kegiatan yang mendorong partisipasi, peningkatan pengetahuan, penguatan kapasitas, serta pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa memiliki peran tertentu yang dapat dianalisis melalui teori peran. Soekanto (2013) menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Berdasarkan konsep tersebut, mahasiswa dalam kegiatan KKL tidak hanya berkedudukan sebagai peserta kegiatan akademik, tetapi juga menjalankan peran sosial di tengah masyarakat. Peran tersebut dapat diwujudkan sebagai edukator, fasilitator, motivator, komunikator, pendamping, maupun mitra masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang dilaksanakan.

Selain teori peran dan pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan KKL dalam penelitian ini juga dipahami melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kemmis dan McTaggart (2005) menjelaskan PAR sebagai pendekatan penelitian partisipatif yang berkaitan dengan tindakan dan keterlibatan bersama dalam memahami serta mengubah praktik sosial. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan peserta dalam proses penelitian dan tindakan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi ikut terlibat dalam proses perubahan.

Penggunaan pendekatan PAR dalam kegiatan KKL menjadi relevan karena mahasiswa terlibat secara langsung bersama masyarakat dalam mengenali kondisi lingkungan, melaksanakan kegiatan, serta melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa dan masyarakat untuk membangun komunikasi dan kerja sama dalam menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKL tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja mahasiswa, tetapi juga pada terciptanya proses partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kelompok 06 KKL Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebingtinggi Deli melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Desa tersebut memiliki berbagai potensi dan aktivitas masyarakat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, komunikasi, serta administrasi desa. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi melalui berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan interaksi dengan masyarakat, kegiatan pengabdian diarahkan pada beberapa program, antara lain bimbingan belajar dan Calistung, pengajaran mengaji, kegiatan Posyandu, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS), gotong royong, pembuatan tong sampah, kunjungan UMKM, edukasi penggunaan media sosial secara bijak, kegiatan keagamaan, serta bantuan administrasi desa. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mencakup beberapa bentuk peran yang berbeda, mulai dari memberikan edukasi, mendampingi masyarakat, memfasilitasi kegiatan, membangun komunikasi, hingga berpartisipasi dalam aktivitas sosial masyarakat.

Keberadaan mahasiswa dalam kegiatan tersebut menjadi penting karena pengabdian kepada masyarakat tidak hanya diukur dari banyaknya program yang terlaksana, tetapi juga dari bagaimana mahasiswa mampu membangun partisipasi dan memberikan kontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan pemberdayaan, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki peningkatan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, pendekatan PAR memberikan ruang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk terlibat secara bersama-sama dalam proses kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran mahasiswa Kelompok 06 STAI Tebingtinggi Deli dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KKL di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Pembahasan difokuskan pada bentuk peran mahasiswa dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan UMKM, komunikasi dan edukasi, serta administrasi desa, termasuk hasil, kontribusi, faktor pendukung, dan hambatan selama pelaksanaan kegiatan.

METEDOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan pengabdian serta interaksi antara mahasiswa dan masyarakat selama kegiatan KKL berlangsung. Sementara itu, metode PAR menempatkan mahasiswa tidak hanya sebagai pihak yang melakukan pengamatan, tetapi juga sebagai pelaksana yang terlibat secara aktif bersama masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, melaksanakan program, dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan KKL yang menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pengabdian dan pemberdayaan masyarakat (Sugiyono, 2019).

Kegiatan penelitian sekaligus pelaksanaan KKL dilaksanakan di Desa Sei Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, pada 23 Juli sampai dengan 31 Agustus 2026. Subjek atau informan dalam penelitian ini meliputi perangkat Pemerintah Desa Sei Buluh, tokoh masyarakat, tokoh agama, kader Posyandu, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), remaja masjid, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, termasuk anak-anak dan ibu-ibu. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka dalam berbagai program KKL serta pengetahuan

mereka mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat di lingkungan desa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti bimbingan belajar dan Calistung, pengajaran mengaji, kegiatan Posyandu, gotong royong, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta kunjungan dan pendampingan UMKM. Wawancara dilakukan secara langsung dan informal dengan perangkat desa, kader Posyandu, tokoh masyarakat, serta pelaku UMKM untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, potensi, kebutuhan, dan permasalahan yang terdapat di masyarakat. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil desa, catatan kegiatan atau logbook, serta foto-foto dokumentasi selama pelaksanaan program KKL.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus kegiatan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil pelaksanaan program. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama kegiatan KKL. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai bentuk keterlibatan mahasiswa, pelaksanaan program, serta kontribusi KKL terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Sei Buluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PROFIL DESA

Desa Sei Buluh secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan jarak tempuh ± 5 Km menuju Kantor Camat Teluk Mengkudu dan ± 8 Km menuju ibu kota kabupaten. Desa ini berada pada dataran dengan ketinggian ± 8–10 meter di atas permukaan laut dan suhu rata-rata 30°C. Batas-batas wilayah Desa Sungai Buluh adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan, sebelah selatan berbatasan dengan PTPN III Kebun Tanah Raja, sebelah timur berbatasan dengan PT. Socfindo Kebun Matapao, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan.

Desa Sei Buluh memiliki luas wilayah ± 800,3 Ha yang terbagi ke dalam 10 (sepuluh) dusun, yaitu Dusun I Simpang Tanah Raja, Dusun II Ladang Lama I, Dusun III Ladang Lama II, Dusun IV Paya Nibung I, Dusun V Paya Nibung II, Dusun VI Darul Aman, Dusun VII Bakti, Dusun VIII Pematang Pasir, Dusun IX Suka Makmur, dan Dusun X Ulin. Sebagian besar lahan desa dimanfaatkan untuk persawahan irigasi (600 Ha atau 75%), diikuti oleh permukiman (112 Ha), tegal/perladangan (60 Ha), serta sisanya untuk perkantoran, sarana sosial, dan fasilitas umum lainnya.

Berdasarkan data tahun 2026, jumlah penduduk Desa Sei Buluh tercatat sebanyak 11.454 jiwa yang terdiri atas 5.801 jiwa laki-laki dan 5.653 jiwa perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 3.148 KK. Mayoritas penduduk beragama Islam (11.067 jiwa atau sekitar 92%), diikuti oleh pemeluk agama Protestan, Budha, dan Khatolik. Dari sisi etnis, suku Jawa merupakan kelompok etnis terbesar, diikuti oleh suku Mandailing dan Batak. Tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh lulusan SLTP dan SLTA, sedangkan dari sisi mata pencaharian, sebagian besar penduduk bekerja pada sektor pertanian (tani) dan berbagai pekerjaan lain di luar klasifikasi formal.

Pemerintahan Desa Sei Buluh dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dijabat oleh Bapak Subandi, dibantu oleh Sekretaris Desa (Sarif Ismail), Kaur Keuangan (Hendra Syahputra), Kaur Umum dan Perancangan (Mayang Prasati), Kasi Pemerintahan (Lusiana Lubis), Kasi Pelayanan (Dede Asmara), serta sepuluh Kepala Dusun yang membawahi masing-masing dusun. Struktur pemerintahan ini turut memfasilitasi koordinasi antara mahasiswa KKL dengan aparatur desa selama pelaksanaan program berlangsung.

Aspek	Keterangan
Luas Wilayah	± 800,3 Ha (10 Dusun)
Jumlah Penduduk	11.988 jiwa (5.938 laki-laki, 6.050 perempuan)
Jumlah KK	3.905 Kepala Keluarga
Mayoritas Agama	Islam (± 92%)
Mata Pencaharian Utama	Pertanian (padi sawah,palawija)
Kepala Desa	Subandi

Table 1. Profil Umum Desa Sei Buluh Tahun 2026

2. Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Peran mahasiswa dalam kegiatan KKL tidak terbatas pada pelaksanaan program kerja, tetapi juga mencakup peran sebagai fasilitator, edukator, motivator, komunikator, dan mitra masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, mahasiswa berusaha mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif serta memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan desa.

2.1 Peran Mahasiswa dalam Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan menjadi salah satu fokus pengabdian mahasiswa karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan generasi muda. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain bimbingan belajar dan Calistung bagi anak-anak di lingkungan Desa Sei Buluh.Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa berperan sebagai pendamping dan edukator dengan membantu

anak-anak memahami materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang lebih interaktif agar anak-anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman.

Selain memberikan pembelajaran akademik, mahasiswa juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan. Keterlibatan mahasiswa dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pendampingan secara langsung.

Hasil dari kegiatan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan anak-anak dalam kegiatan belajar serta terciptanya ruang belajar tambahan di luar kegiatan sekolah. Bagi mahasiswa, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menerapkan kemampuan komunikasi dan mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dengan anak-anak.

2.2 Peran Mahasiswa dalam Bidang Keagamaan

Sebagai mahasiswa perguruan tinggi Islam, bidang keagamaan menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan pengabdian. Program yang dilakukan meliputi pengajaran mengaji, Tahfidzul Qur'an, kultum, wirid, serta keterlibatan dalam kegiatan Maulid Nabi.

Dalam kegiatan mengaji, mahasiswa berperan sebagai pendidik dan pembimbing dengan mendampingi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, mempelajari Iqra, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan keagamaan sejak usia dini. Mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan kultum dan memberikan materi keagamaan, salah satunya mengenai adab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa berupaya menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Maulid Nabi dan kegiatan keagamaan masyarakat menunjukkan adanya hubungan kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat. Mahasiswa tidak mengambil alih kegiatan masyarakat, tetapi ikut berpartisipasi dan membantu agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian, peran mahasiswa dalam bidang keagamaan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam menghidupkan kegiatan keagamaan di lingkungan desa (Soetomo, 2006).

2.3 Peran Mahasiswa dalam Bidang Kesehatan dan PHBS

Bidang kesehatan menjadi salah satu fokus pengabdian melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Posyandu, senam bersama, serta edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada kegiatan Posyandu, mahasiswa membantu proses pelayanan seperti penimbangan bayi dan balita, pengukuran tinggi badan, serta mendampingi kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh kader.

Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat.
Selain itu, mahasiswa memberikan edukasi mengenai PHBS sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut kemudian dilengkapi dengan pembuatan dan pembagian sabun cuci piring sebagai salah satu bentuk penerapan edukasi kebersihan.
Peran mahasiswa dalam bidang kesehatan dapat dilihat sebagai edukator dan fasilitator, yaitu memberikan pengetahuan sekaligus membantu masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman dalam melakukan komunikasi kesehatan secara langsung.

2.4 Peran Mahasiswa dalam Bidang Lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, edukasi kebersihan, serta program pembuatan dan penyerahan tong sampah kepada pemerintah desa.
Kegiatan gotong royong dilakukan sebagai bentuk partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus membangun hubungan sosial dengan masyarakat. Sementara itu, pembuatan tong sampah menjadi salah satu program kerja yang diharapkan dapat membantu menyediakan fasilitas kebersihan di lingkungan desa. Mahasiswa tidak hanya membuat fasilitas tersebut, tetapi juga menyerahkannya kepada pihak desa agar dapat dimanfaatkan dan dipelihara secara berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian diarahkan untuk memberikan hasil yang dapat digunakan masyarakat setelah program KKL selesai.
Dalam bidang lingkungan, mahasiswa berperan sebagai penggerak dan motivator dengan mengajak masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut juga menjadi bentuk penerapan nilai gotong royong sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat desa.

2.5 Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui kunjungan dan pengenalan terhadap berbagai UMKM yang terdapat di Desa Sungai Buluh. Mahasiswa melakukan kunjungan ke beberapa usaha masyarakat untuk mengetahui proses produksi, kondisi usaha, serta potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat.Kunjungan tersebut dilakukan tidak hanya untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga sebagai bentuk pendekatan kepada pelaku usaha. Mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai bagaimana masyarakat mengembangkan usaha berdasarkan keterampilan dan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka.
Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai pendamping dan mitra masyarakat dengan memberikan perhatian terhadap potensi ekonomi lokal. Pengenalan terhadap UMKM juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa

untuk memahami kondisi ekonomi masyarakat secara langsung.Keberadaan UMKM di desa menunjukkan adanya potensi ekonomi yang dapat terus dikembangkan. Oleh karena itu, kegiatan KKL dapat menjadi langkah awal dalam membangun hubungan antara mahasiswa dan pelaku UMKM serta mengenalkan potensi usaha masyarakat kepada lingkungan yang lebih luas.

2.6 Peran Mahasiswa dalam Komunikasi dan Edukasi Masyarakat

Sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, komunikasi menjadi salah satu aspek yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengabdian. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa memberikan pemahaman mengenai penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, termasuk bagaimana menyikapi informasi yang diperoleh melalui media digital serta menggunakan media sosial secara positif. Mahasiswa juga melakukan pembagian brosur dan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk penyampaian informasi secara langsung. Kegiatan komunikasi tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan kemampuan menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami. Peran mahasiswa dalam bidang ini dapat dikategorikan sebagai komunikator dan edukator, karena mahasiswa menyampaikan informasi sekaligus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penggunaan media secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

2.7 Peran Mahasiswa dalam Administrasi Desa

Selain terlibat dalam kegiatan sosial, mahasiswa juga membantu kegiatan administrasi di Balai Desa Sei Buluh. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui secara langsung proses administrasi dan pelayanan yang terdapat di lingkungan pemerintahan desa.Mahasiswa membantu pekerjaan administrasi sesuai dengan kebutuhan dan arahan dari perangkat desa. Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung aktivitas pemerintahan desa sekaligus memberikan pengalaman praktis mengenai pengelolaan administrasi di tingkat desa.

Dalam bidang administrasi, mahasiswa berperan sebagai pendukung dan mitra kerja bagi pemerintah desa. Meskipun kontribusi yang diberikan bersifat membantu, kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran mahasiswa untuk memahami bagaimana pelayanan dan administrasi masyarakat dilaksanakan.

3. Hasil dan Kontribusi Program KKL terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan berbagai program KKL menunjukkan adanya kontribusi mahasiswa dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat Desa Sungai Buluh. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat dari terlaksananya program kerja, tetapi juga dari keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan.Dalam bidang pendidikan, kegiatan bimbingan belajar dan Calistung memberikan ruang bagi anak-anak untuk memperoleh pendampingan belajar tambahan. Dalam bidang keagamaan, kegiatan mengaji, Tahfidzul Qur'an, kultum, wirid, dan Maulid Nabi memperkuat

keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan masyarakat.Pada bidang kesehatan, keterlibatan dalam Posyandu dan edukasi PHBS membantu memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan. Sementara itu, kegiatan gotong royong dan pembuatan tong sampah menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan (Hafizoh, 2026).

Di bidang ekonomi, kunjungan UMKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenali potensi usaha masyarakat. Sedangkan edukasi penggunaan media sosial menjadi bentuk kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan media digital secara bijak.Secara keseluruhan, kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui KKL dilakukan melalui edukasi, pendampingan, partisipasi, dan kerja sama. Mahasiswa tidak hanya memberikan program kepada masyarakat, tetapi juga terlibat bersama masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Dengan demikian, kegiatan KKL menjadi ruang interaksi dua arah, yaitu mahasiswa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sementara mahasiswa juga memperoleh pengalaman serta pemahaman mengenai kehidupan masyarakat (Hermanto, 2021).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan KKL

Pelaksanaan program KKL tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat. Dukungan tersebut terlihat dari keterbukaan perangkat desa dalam menerima mahasiswa serta kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan.Kerja sama antaranggota Kelompok 06 juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program. Pembagian tugas, komunikasi, dan koordinasi yang dilakukan selama kegiatan membantu mahasiswa menyelesaikan berbagai program yang telah direncanakan. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat, tokoh agama, kader Posyandu, pelaku UMKM, serta kelompok masyarakat lainnya turut membantu kelancaran kegiatan.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan KKL, terutama keterbatasan transportasi dan penyesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan memerlukan penyesuaian waktu dan koordinasi lebih lanjut agar dapat dilaksanakan tanpa mengganggu aktivitas masyarakat.Hambatan tersebut diatasi melalui komunikasi dan koordinasi antara mahasiswa dengan perangkat desa serta masyarakat. Mahasiswa melakukan penyesuaian jadwal berdasarkan kondisi di lapangan dan membagi tugas antaranggota kelompok agar kegiatan tetap dapat berjalan. Kemampuan beradaptasi terhadap kondisi tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran mahasiswa selama melaksanakan KKL.

5. Refleksi Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan KKL menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran yang cukup luas dalam proses pemberdayaan masyarakat. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan mahasiswa dalam membangun komunikasi, menjalin hubungan sosial, bekerja sama, dan beradaptasi dengan kondisi masyarakat. Jika dilihat melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan KKL menunjukkan adanya proses keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kondisi masyarakat, berinteraksi untuk memahami kebutuhan, menyusun dan melaksanakan program, kemudian melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman selama kegiatan berlangsung.

Dengan pendekatan tersebut, masyarakat tidak ditempatkan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai pihak yang ikut terlibat dalam proses kegiatan. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan, maupun kegiatan sosial lainnya. Pada akhirnya, KKL memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Masyarakat memperoleh pendampingan, edukasi, serta dukungan dalam berbagai kegiatan, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Pengalaman tersebut menjadi proses pembelajaran sosial yang membantu mahasiswa memahami bahwa pemberdayaan masyarakat membutuhkan komunikasi, partisipasi, kerja sama, dan keberlanjutan, bukan hanya pelaksanaan program dalam jangka waktu tertentu.

Kesimpulan, Saran dan Manfaat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Kelompok 06 STAI Tebingtinggi Deli di Desa Sei Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki peran yang cukup luas dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pelaksanaan program kerja, tetapi juga meliputi peran sebagai edukator, fasilitator, motivator, komunikator, pendamping, dan mitra masyarakat.

Pelaksanaan program KKL mencakup berbagai bidang, yaitu pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan UMKM, komunikasi dan edukasi masyarakat, serta administrasi desa. Dalam bidang pendidikan, mahasiswa memberikan bimbingan belajar dan Calistung. Dalam bidang keagamaan, mahasiswa terlibat dalam kegiatan mengaji, Tahfidzul Qur'an, kultum, wirid, dan Maulid Nabi. Pada bidang kesehatan, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu, senam bersama, serta memberikan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sementara itu, kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, edukasi kebersihan, serta pembuatan dan penyerahan tong sampah kepada pemerintah desa.

Dalam bidang ekonomi, mahasiswa melakukan kunjungan dan pengenalan terhadap UMKM sebagai bentuk upaya memahami serta mengenali potensi ekonomi masyarakat. Pada bidang komunikasi, mahasiswa memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, mahasiswa turut membantu kegiatan administrasi di Balai Desa Sei Buluh sebagai bentuk dukungan terhadap pelayanan pemerintahan desa (Muniarty, 2021).

Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), pelaksanaan KKL menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam proses pengamatan, pelaksanaan kegiatan, serta refleksi terhadap program yang telah dilakukan. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui proses edukasi, pendampingan, partisipasi, komunikasi, dan kerja sama.

Secara keseluruhan, kegiatan KKL memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekaligus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami kondisi sosial masyarakat, membangun komunikasi, bekerja sama, serta beradaptasi dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKL, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan program dan meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat.

- Bagi masyarakat Desa Sei Buluh, diharapkan dapat terus melanjutkan dan memanfaatkan berbagai program yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKL, terutama dalam bidang pendidikan, kebersihan lingkungan, kesehatan, keagamaan, dan pemanfaatan media sosial secara bijak.
- Bagi pemerintah Desa Sei Buluh, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat serta melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas yang telah diberikan melalui program KKL. Pemerintah desa juga diharapkan dapat mengembangkan potensi masyarakat dan UMKM melalui program yang berkelanjutan.
- Bagi mahasiswa KKL selanjutnya, diharapkan dapat melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam sebelum menyusun program kerja. Program yang dirancang sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kegiatan selama masa KKL, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan dan kemampuan masyarakat untuk melanjutkannya secara mandiri.
- Bagi pihak perguruan tinggi, diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan dan pendampingan mahasiswa sebelum dan selama pelaksanaan

KKL agar mahasiswa memiliki kesiapan akademik, sosial, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik ketika terjun langsung ke masyarakat.

- Pelaksanaan kegiatan KKL selanjutnya diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, kader Posyandu, pelaku UMKM, dan kelompok masyarakat lainnya sehingga program pengabdian dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan.

Manfaat

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat Desa Sei Buluh. Manfaat tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

- Manfaat bagi masyarakat, Kegiatan KKL memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan, pendampingan, dan pengalaman dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, keagamaan, kesehatan, kebersihan lingkungan, komunikasi, serta pemanfaatan media sosial. Masyarakat juga memperoleh dukungan dalam kegiatan Posyandu, kegiatan keagamaan, gotong royong, serta pemanfaatan fasilitas kebersihan yang telah diberikan melalui program KKL.
- Manfaat bagi mahasiswa, KKL menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di tengah masyarakat. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan permasalahan, mengelola kegiatan, serta beradaptasi dengan kondisi sosial masyarakat.
- Manfaat bagi pemerintah desa, Kehadiran mahasiswa dapat membantu pemerintah desa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan administrasi sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, kegiatan KKL dapat menjadi sarana untuk mengenalkan potensi masyarakat dan lingkungan desa yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
- Manfaat bagi perguruan tinggi, Kegiatan KKL menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat serta memberikan pengalaman lapangan yang dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan pengabdian berikutnya.
- Manfaat dalam jangka panjang, Secara lebih luas, kegiatan KKL diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, partisipasi, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan, program yang dilaksanakan diharapkan tidak berhenti setelah mahasiswa menyelesaikan KKL, tetapi dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 7(1). DOI: 10.33474/jp2m.v7i1.24286

Hermanto. (2021). Kuliah kerja nyata mahasiswa ITS sebagai media pemberdayaan masyarakat siap menghadapi era revolusi industri 4.0. Widya Laksana, 10(1). DOI: 10.23887/jwl.v10i1.23220

Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation (3rd ed.). Pearson Education.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Muniarty, P., Wulandari, Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2021). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. JE (Journal of Empowerment), 2(2). DOI: 10.35194/je.v2i2.1586

Soetomo. (2006). Strategi-strategi pembangunan masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Dokumentasi















